PENERAPAN KONSELING REALITA TERHADAP KEDISIPLINAN KADER UKM TAEKWONDO RADEN INTAN LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ANDI SAPUTRA

NPM: 1511080190

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M

PENERAPAN KONSELING REALITA TERHADAP KEDISIPLINAN KADER UKM TAEKWONDO RADEN INTAN LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ANDI SAPUTRA

NPM: 1511080190

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Oki Dermawan, M.Pd
Pembimbing II : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M

ABSTRAK

Penulis mengambil judul "Penerapan Konseling Realita Terhadap Kedisiplinan Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo Raden Intan Lampung" Dalam penelitian ini penulis berfokus pada (1) Bagaimanakah proses pelaksanaan konseling realitas yang diterapkan di Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung? (2) bagaimanakah keadaan kedisiplinan dari kader Unit kegiatan Mahasiswa Taekwondo Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dijadikan sampel sebelum diberikan konseling Realitas? (3) Bagaimanakah hasil dari penerapan konseling realitas terhadap kedisiplinan kader Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung? Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi hasil observasi serta wawancara dari kader yang dijadikan sampel.

Metodelogi penelitian yang digunakan penulis yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumental tunggal. Sampel yang telah dijadikan penelitian kader aktif Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo dengan populasi 2 dari 12 populasi. Pengumpulan data secara natural setting dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-komparatif.

Proses pelaksanaannya meliputi identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi / *follow up*. Adapun teknik yang digunakan pada proses treatment adalah menggunakan teknik WDEP (Want, Doing/Direction, Evaluation dan Planning) serta membuat komitmen dan meniadakan hukuman. Kondisi kedisiplinan kedua sampel sebelum diberikan layanan konseling realita yakni sering tidak hadir dalam kegiatan,datang terlambat saat kegiatan, sering tidak mengikuti agenda latihan rutin dan tidak mematuhi AD dan ART di Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil akhir dari penerapan konseling realitas tehadap kedisiplinan kader UKM taekwondo Raden Intan Lampung dikategorikan cukup berhasil dengan persentase sekitar 75 %. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan terhadap peningkatan disiplin diri kader UKM yang mau mengikuti setiap agenda kegiatan serta latihan rutin.

ABSTAK

The author toke the title "Application of Reality Counseling Against Discipline of Raden Intan Lampung Taekwondo Student Activity Unit Cadre" In this study the author focused on (1) How was the process of implementing reality counseling applied in the Taekwondo Student Activity Unit of Raden Intan State Islamic University Lampung? (2) how was the state of discipline of the cadres of the Taekwondo Student Activity Unit of Raden Intan Lampung State Islamic University who was sampled before being given Reality counseling? (3) What are the results of the application of reality counseling on the discipline of the Taekwondo Student Activity Unit cadres at the Raden Intan State Islamic University, Lampung? The data used in this study is the documentation of the observations and interviews of the cadres who were sampled.

The research methodology used by the author is a qualitative research type with a single instrumental case study approach. The sample that has been used as research is the active cadre of the Taekwondo Student Activity Unit with a population of 2 out of 12 populations. Collecting data in a natural setting and collecting more data on observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive-comparative.

The implementation process includes problem identification, diagnosis, prognosis, treatment and evaluation / follow-up. The technique used in the treatment process was used the WDEP technique (Want, Doing/Direction, Evaluation and Planning) as well as made commitments and eliminating penalties. The discipline conditions of the two samples before being given reality counseling services were often absent from activities, arrived late during activities, often did not follow the routine training agenda and did not comply with AD and ART at the Taekwondo Student Activity Unit, Raden Intan State Islamic University, Lampung. The final result of the application of reality counseling to the discipline of taekwondo cadres of UKM taekwondo Raden Intan Lampung was categorized as quite successful with a percentage of around 75%. This can be seen from the changes in the self-discipline of UKM cadres who want to follow every activity agenda and routine training

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Saputra

NPM : 1511080190

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**PENERAPAN KONSELING REALITA TERHADAP KEDISIPLINAN KADER UKM TAEKWONDO RADEN INTAN LAMPUNG"** adalah benar skrips ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali bagian bagian yang telah dirujuk pada literature, footnote,dan juga rujukan. Apabila terbukti terdapat sebuah penyimpangan dalam skripsi ini maka akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Bandar lampung 6 juni 2022

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

DD19AJX847366246

(Andi Saputra)

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul : **Penerapan Konseling Realita Terhadap Kedisiplinan Kader UKM Taekwondo Raden Intan Lampung**

Nama : Andi Saputra
Npm : 1511080190
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Oki Dermawan, M.Pd	**Nova Erlina., S.I.Q, M.Pd**
NIP.197610302005011001	**NIP. 197811142009122003**

Ketua Jurusan

Dr. Ali Murtadho, M. Si
NIP.197907012009011014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENERAPAN KONSELING REALITA TERHADAP KEDISIPLINAN KADER UKM TAEKWONDORADEN INTAN LAMPUNG"** Disusun oleh: **ANDI SAPUTRA** NPM :**1511080190,** Program studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Jum'at, 15 Juli 2022

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D** (.....)

Sekertaris : **Mega Aria Monica, M. Pd** (.....)

Penguji Utama : **Defriyanto, S.I.Q., M. Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Oki dermawan, M. Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Nova Erlina, S.I.Q., M. Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd 13:11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunianya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya tulis ilmiah sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Hidayat dan Ibu Sulastri yang telah membesarkanku, memberikan motivasi dan semangat, serta selalu mendo'akan dan mencurahkan kasih sayang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak mungkin jasa-jasanya mampu penulis balas.
2. Saudari-saudariku, kakak Binanti dan adik Charisa Trida Saputri tercinta dan penulis sayangi, yang senantiasa memberikan dukungan, mendo'akan, dan meberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
3. Keluarga besar Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Eka Mulya, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji pada tanggal 08 Mei 1996. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan bapak Hidayat dan ibu sulastri selain itu,penulis merupanan anak laki satu satunya dikeluarga ini.

Pendidikan formal penulis dimulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) di TK Pertiwi di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji timur kabupaten Mesuji selama rentang waktu 10 hari karna dianggap sudah bisa membaca menulis dan menghitung dengan lancar kemudian dipindahkan ke kolah dasar (SD) selama 6 tahun di SD Negri 1 Eka Mulya di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Setelah itu peserta didik melajutkan pendidikan di SMPN 01 Mesuji Timur. Setelah menyelesaikan jenjang SMP, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Mesuji Timur. Selama dibangku SMA penulis aktif dibidang ektrakulikuler Kepramukaan. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatmya di Fakultas Tarbiayah dan Keguruan pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan penulis mengikuti organisasi intra kampus yakni sebagai anggota di UKM TaekwondoRaden Intan Lampung, yang kemudian ditahun 2018 penulis mengemban amanah menjadi ketua umum di UKM tersebut. Disamping itujuga penulis merupakan salah satu anggota *Red Belt* di organisasi Taekwondo Harapan Jaya Club.

Badar lampung, 08 mei 2022
Yang Membuat

Andi Saputra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Konseling Realita Terhadap Kedisiplinan Kader UKM Taekwondo Raden Intan Lampung". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia mengikuti ajaran beliau.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.Ali Murtadho, M.Psi selaku Ketua Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Indah Fajriani, M.Si selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan konseling pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Oki Darmawan, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan Pengarahan.
5. Bunda Nova Erlina, S.I.Q, M.Ed selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis selama dalam studi, semoga keberkahan ilmunya akan tetap mengalir.
7. Pembina, Pelatih, dan Pengurus UKM Tekwondo Raden Intan Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian diUKM tersebut.

8. Teman-teman seperjuangan prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2015 BK C. semoga silaturahmi kita senantiasa terjaga.
9. Teman seperjuangan KKN dari UIN Raden Intan Lampung dan STKIP Pringsewu di desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
10. Teman seperjuangan PPL di SMP Perintis 2 Bandar Lampung.
11. UKM Taekwondo Raden Intan Lampung. Organisasi yang didalamnya sudah penulis anggap sebagai saudara serta wadah yang telah menjadikan penulis mampu berfikir lebih kritis dalam bertindak.
12. Almamater UIN Raden Intan Lampung.
13. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari keterbatasan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skrispsi ini berguna bagi diri sendiri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 08 Mei 2022

Andi Saputra
NPM. 151108019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PEDAHULUAN
- **A. Penegasan Judul** **1**
- **B. Latar Belakang Masalah** **2**
- **C. Fokus Penelitian** **8**
- **D. Rumusan Masalah** **9**
- **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian** **9**
- **F. Kajian Penelitian Yang Relevan** **10**
- **G. Metodelogi Penelitian** **14**
- **H. Sistematika Penulisan** **22**

BAB II LANDASAN TEORI
- **A. PENDEKATAN REALITAS** **23**
  1. Konsep Dasar 23
  2. Pandangan Tentang Manusia 24
  3. Ciri-Ciri Konseling Realitas 26
  4. Tujuan Konseling Realitas 27
  5. Teknik-Teknik Konseling Realitas 28
  6. Tahapan Konseling Realtas 28
  7. Peran Dan Fungsi Terapis 33
  8. Kelebihan Dan Kekurangan 34

B. KEDISIPLINAN 34
1. Pengertian Kedisiplinan 34
2. Jenis Jenis Disiplin 37
3. Fungsi Disiplin 38
4. Pembentukan Disiplin 40

BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN
A. GAMBARAN UMUM 41
B. PENYAJIAN DATA DAN FAKTA PENELITIAN 43

BAB IV ANALISIS PENELITIAN
A. ANALISIS DATA 49
B. TEMUAN PENELITIAN 55

BAB V PENUTUP
A. KESIMPULAN 83
B. SARAN 84

DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Data Absensi Kehadiran Kader UKM Taekwondo UIN RIL PadaBulan Februari 2021 7
2. Tabel 2 : Perbandingan Data Lapangan Dan Data Empiris .. 49
3. Tabel 2.1 : Kondisi Kader UKM Sebelum Dilakukan Konseling Realitas..... 58
4. Tabel 2.2 : Pengaplikasian Teknik WDEP 68
5. Tabel 2.3 : Planing Kader UKM..... 70
6. Tabel 2.4 : Evaluasi Rencana Kader UKM..... 71
7. Tabel 2.5 : Perbedaan Kondisi Kader Sebelum Dan Sesudah Proses Konseling Realitas 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Balasan Pra Penelitian..... 89
Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian..... 90
Lampiran 3 : RPL 91
Lampiran 4 : Pedoman Observasi 93
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara 94
Lampiran 6 : Kewajiban Yang Harus Dijalani Sebagai Kader Ukm Taekwondo 95
Lampiran 7 : Dokumentasi Daftar Hadir Kader Ukm Taekwondo 96
Lampiran 8 : Dokumentasi Wawancara Kader 97
Lampiran 9 : Dokumentasi Sekretariat Ukm Uin Raden Intan Lampung..... 98
Lampiran 10: Dokumentasi Penerapan Konseling Realita Terhadap Kedisiplinan..... 99
Lampiran 11: Transkip Video Pelaksanaan Layanan Konselin..... 100

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti mengambil judul "Penerapan Konseling Realita Terhadap Kedisiplinan Kader UKM Taekwondo RIL". Judul dari karangan suatu ilmiah adalah inti atau materi dari suatu masalah yang akan dibahas dan diuraikan secara sistematis. untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul yang dimaksud maka terlebih dahulu akan ditegaskan beberapa istilah yang terkandung didalam judul proposal penelitian ini.

1. Penerapan

   Kata " penerapan" bersinonim dengan kata "implementasi".Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai "pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal".[1] Jadi penerapan adalah suatu kemampuan dengan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi konkret atau nyata.

2. Konseling Realita

   Teori realita dikembangkan oleh William glasser, seorang psikolog asal California. Ciri yang sangat khas dari teori adalah tidak terpaku pada kejadia – kejadian masa lalu, tetap mendorong konseli untuk menghadapi realitas. Teori ini juga tidak memberi motif motif bawah sadar sebagai mana pendapat kaum psikoanalisis, akan tetapi lebih menekankan pada pengubahan tingkah laku yang lebih bertanggung jawab dengan merencanakan dan melakukan tindakan tindakan tersebut. Konseling ini berkembang karna kepraktisannya mudah dipahami, non teknis,didasarkan atas pengetahuan masyarakat evisien waktu, sumber daya dan usaha usaha yang dilakukan konselor. [2] Terapi ini difokuskan pada tingkah laku sekarang. Konselor berfungsi sebagai guru dan model serta

---

[1]Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia edisis III*. (balai pustaka,Jakarta,2003),h.427

[2] Latipun, Psikologi Konseling Edisi ke IV (Malang, UMM Press, 2015), h. 104

mengkonfrontasikan kader dengan cara cara yang bisa membantu kader menghadapi kenyataan dan menemukan kebutuhan dasar tanpa merugikan diri sediri dan orang lain.

3. Disiplin

Kata disiplin dalam bahasa inggris disebut dengan *discipline*, berasa dari akar kata bahasa latin yang sama *discipilne* dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama : mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.[3] Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Peneliti ingin melihat dan memahami serta iplementasi atau pelaksanaan konseling realita untuk mengukur tingkat kedisiplinan dan peneliti juga ingin mengaplikasikannya kepada kader UKM Taekwondo UIN RIL.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kampus adalah daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas, akademi) tempat kegiatan belajar mengajar dan administrasi berlangsung[4]. Kampus merupakan tempat strategis dalam upaya membentuk kader pemimpin masa depan bangsa yang berkualitas. Melalui kegiatan akademis dan bakatnya diharapkan dapat dihasilkan generasi masa depan bangsa yang dapat memahami dan mengimplementasikan bidang ahli keilmuannya dalam masyarakat.

Kegiatan organisasi mahasiswa merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam upaya perguruan tinggi untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. Sebagai pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi demi terciptanya sumber daya manusia yang berkompeten, profesional, reformis dan berakhlak mulia[5]. Serta mengingat peran mahasiswa sebagai insan akademis dan

---

[3] Allen, Jane Elisabeth. *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi anak Pra-Sekolah)*, Jakarta : Anak Prestasi Pustaka, 2005 H. 24

[4] Kamus besar bahasa Indonesia" (on-line); tersedia di *https://kbbi.web.id/kampus* (24 April 2020)

[5] Tersedia di http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/*uu-nomor-12-tahun-2012-ttg-pendidikan-tinggi.pdf* (13 Mei 2020)

perubah diharapkan mampu menjadi media dalam mentransformasikan gagasan dan aksi terhadap perumusan cita-cita yang ingin tercipta. Sehingga terciptanya insan akademis dan sportifitas, serta intelektul yang tinggi. Dan di harapkan menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab dan memiliki jiwa belabangsa yang tinggi.Sehingga terwujudnya masayarakat yang adil dan makmur. Untuk mencangkup beberapa hal tersebut kita tidak bias lepas dari pendidikan, dimana pendidikan merupakan salah satu instrument terpenting untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai aspek pembangunann nasional. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap jati diri bangsa melalui proses pengembangan nasionalisme, rasa kebangsaan dan moral bangsaan dalam konteks modernisasi dan globalisasi yang pada saatnya pendidikan akan menciptakan masyarakat yang memiliki kemampuan dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang termuat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangagarkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beRILmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[6] Untuk itu diperlukan kesadaran tentang kedisiplian.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Qur’an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An-Nisa ayat 59:

---

[6] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003,* (Bandung:Fokusindo Mandiri, 2012).h.4

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."(Q.S.An-Nisa:59)[7]

Dari Q.S An-Nisa ayat 59 bahwa Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat kepada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dengan disiplin, tentunya kita akan selalu berusaha mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu. Dengan begitu, kita telah menghindari diri dari sifat lalai terhadap waktu.

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargan terhadap waktu. Orang Inggris mengatakan *Time is money* (waktu adalah uang), peribahasa Arab mengatakan (waktu adalah pedang) atau waktu adalah peluang emas, dan kita orang Indonesia mengatakan: "sesal dahulu pendapatan sesal kemudian tak berguna". Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan

---

[7] Dapartemen Agama RI, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim,* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 1987), h. 87.

pribadinya. Ada empat cara agar kita tidak menjadi orang-orang yang melalaikan waktu, antara lain: 1) beriman, 2) beramal saleh, 3) saling berwasiat dalam kebe n, 4) saling berwasiat dalam kesabaran.

Perilaku disiplin merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh semua orang dalam mentaati peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam keluarga, masyarakat, tempat pedidika maupun negara. Istilah disiplin sudah sering terdengar di telinga semua kalagan dan banyak sekali macam-macam disiplin antara lain disiplin lalu lintas, disiplin bekerja, disiplin belajar, dan disiplin waktu. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada disiplin waktu dan salah satunya yaitu untuk mengurangi Perilaku terlambat kader (atlit) unit kegiata mahasiswa saat latihan. Salah satu wujud disiplin yang harus dimiliki . Kehadiran kader (atlit) unit kegiata mahasiswa Taekwondo yaitu datang tepat waktu saat latihan maupun saat pelaksanaan kegiatan sangat penting bagi proses pembelajaran, karena dapat menunjang kader(atlit) dalam menyerap ilmu saat proses pembelajaran. Setiap unit kegiatan mahasiswa di kampus pasti mempunyai standar waktu yang telah ditetapkan agar kader organisasi tersebut dapat datang tepat pada waktunya. Waktu yang telah ditetapkan setiap unit kegiatan mahasiswa merupakan tata tertib yang dibuat untuk dipatuhi peserta kadernya sehingga tercipta proses pendidikan yang baik dan selaras pada unit kegiatan mahasiswa tersebut akan tetapi kader unit kegiatan mahasiswa Taekwondo dalam kehadirannya ke tempat latiha masih ada saja yang terlambat bahkan sampai tidak hadir.

Kader unit kegiatan mahasiswa Taekwondo yang tidak tepat waktu dan sering terlambat datang ke tempat latihan akan memberikan dampak jangka pendek ataupun jangka panjang bagi dirinya sendiri. Akibat jangka pendeknya terhambat dalam penyerapan materi yang sedang diajarkan, tidak dapat konsentrasi dengan baik, mengganggu kader lain , serta mendapati sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah dibahas diawal pertemuan. Sedangkan akibat jangka panjang dari sering terlambat datang dan tidak hadir sama sekali ke tempat pelatihan yaitu dirinya akan

merasa malu-malu saat akan berkumpul dengan kader Unit Kegiatan Mahasiswan Taekwondo yang lainnya. Dan selanjutnya akan terjadi seleksi alam bagi kader tersebut dan bahkan ketika aka nada kejuaraan kader tersebut akan merasa ragu untuk mengikutinya dan hal itu pula yang mengakibatkan kader tersebut akan kurang dalam hal prestasi. Fenomena yang sering terjadi di unit kegiatan mahasiswan Taekwondo masih saja peserta kadernya yang menunjukkan adanya Perilaku terlambat datang ke tempat pelatihan.

Perilaku tersebut ditunjukkan dan terlihat saat didakan perkumpulan untuk membahasn hal-hal penting dengan sering datang terlambat dan dengan alasan yang tidak logis ketika ditanyai. Oleh karena itu perlu mendapat perlakuan dari pihak pengurus unit kegiatan mahasiswa Taekwondo untuk mendisiplinkan kader tersebut salah satunya oleh kepala divisi bagian kaderisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan maret 2021 di unit kegiatan mahasiswa Taekwondo diperoleh berbagai permasalahan terkait kedisiplinan yang tidak sesuai dengan aturan aturan yang ada di unit UKM Taekwondo terlebih peraturan dalam latihan. Permasalahan tersebut yaitu tentang kader unit kegiatan mahasiswa Taekwondo RIL yang datang terlambat.

Tabel 1
Data absensi kehadiran kader UKM Taekwondo UIN RIL pada bulan februari 2021

No	Nama	Tanggal								Jumlah kehadiran
		3	5	10	12	17	19	24	26	
1	ABP	√	√		√		√	√	√	6
2	DN	√	√	√		√	√			5
3	ENA	√		√	√	√	√		√	6
4	FK	√		√	√	√	√	√		6
5	FM		√	√	√				√	4
6	IH	√	√	√	√			√	√	6
7	IL	√	√		√	√	√	√		6
8	KJ		√		√	√	√		√	5
9	LA	√	√	√			√	√	√	6
10	MQ	√		√	√		√	√	√	6
11	SE		√		√	√	√		√	5
12	WAH	√			√	√		√	√	5

Kader UKM datang terlambat saat latihan. Hal ini terlihat ketika jam sudah menunjukan nwaktu untuk latihan namun kader tersebut tetap berjalan santai ketempat latihan padahal pelatih sudah berada di tempat latihan dan siap memulainya. Permasalahan ini terjadi hampir setiap hari. Ketika latihan dimulai dan sudah memulai pemanasan masih ditemui kader UKM yang datang terlambat. Padahal latihan dimulai pukul 16.00 tetapi masih ada kader UKM yang datang pukul 16.35. Terlebih beberapa kader UKM yang terlambat ketika ditanyai mengapa terlambat ada yang beralasan ada kuliah, ngerjain tugas lah, namun ada pula yang beralasannya cukup tidak logis yaitu

ketiduran. Walaupun dari pihak kaderisasi dan keanggotaan telah berkolaborasi berusaha mengatasi permasalahan ini namun masih tetap saja ada yang datang terlambat saat latihan.

Strategi kepala divisi kaderisasi dan keanggotaan UKM Taekwondo dalam menanamkan nilai kedisiplinan belum maksimal. Kemudian kepala divisi kaderisasi dan keanggotaan bersama ketua umum dan jajaran Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo RIL menrencanakan strategi yang digunakan digunakan untuk menanamkan kedisiplinan dengan menggunakan sanksi berupa hukuman bagi kader UKM yang melanggar. Namun demikian hukuman yang diberikan terkadang belum memberikan efek jera. Walaupun kader UKM Taekwondo yang melanggar diberikan hukuman atau sanksi akan tetapi masih ada juga kader UKM Taekwondo RIL yang tetap menyepelekan tata tertib tersebut.

Dari permasalahan di atas menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui lebih jauh terkait nilai-nilai kedisiplinan di UKM Taekwondo tersebut. Nilai-nilai kedisiplinan tentu akan memiliki peranan penting di masa depan yaitu sebagai bekal dalam menjalani kehidupan agar lebih baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi nila-nilai kedisiplinan yang akan ditanamkan pada kader UKM Taekwondo RIL melalui penelitian yang berjudul **"Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kedisiplian Kader UKM Taekwodo Raden Intan Lampung"** yaitu dengan mengamati setiap kegiatan terutama kegiatan latihan kader UKM Taekwondo RIL, dan bekerja sama dengan jajaran pengurus UKM Taekwondo RIL . Penelitian diarahkan untuk pemberdayaan unsur-unsur yang ada dalam diri kader UKM Taekwondo RIL guna meningkatkan nilai kedisiplinan.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas , maka terdapat maka terdapat beberapa masalah yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo RIL antara lain.

1. Terdapat sejumlah 12 kader aktif yang melanggar kedisiplinan serta sering tidak tepat waktu dalam setiap kegiatan. Peneliti mengambil sampel penelitian yang akan diteliti yaitu 2 orang kader UKM aktif.
2. Penerapan konseling realita terhadap kedisiplinan kader UKM Taekwondo Raden Intan Lampung belum pernah dilakukan.
3. Proses pelaksanaan konseling realitas untuk kader aktif UKM Taekwondo Raden Intan Lampung yang dijadikan sampel dalam penelitian.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakan keadaan kedisiplinan dari kader UKM Taekwondo UIN Raden Intan Lampung yang dijadikan sampel sebelum diberikan konseling Realitas?

2. Bagaimanakah proses pelaksanaan konseling realitas yang diterapkan di UKM taekwondo UIN Raden Intan Lampung?
3. Bagaimanakah hasil dari penerapan konseling realitas terhadap kedisiplinan kader UKM Taekwondo UIN Raden Intan Lampung?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling realitas yang diterapkan di UKM taekwondo UIN Raden Intan Lampung
b. Untuk mengetahui keadaan kedisiplinan dari kader UKM Taekwondo UINRaden Intan Lampung yang dijadikan sampel sebelum diberikan konseling Realitas.
c. Untuk mengetahuihasil dari penerapan konseling realitas terhadap kedisiplinan kader UKM Taekwondo UIN Raden Intan Lampung.

2. **Manfaat penelitan**
   a. **Secara teoritis**

      Secara teoritis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami karakter setiap kader UKM taekwondo guna merubah sikap kearah yang lebih baik. Melalui konseling realitas yang diberikan kepada kader UKM itu sendiri agar tercapai visi dan misi UKM khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

   b. **Secara praktis**
      1. Sebagai pengurus UKM
         Memberikan gambaran yang pas untuk strategi dalam menanamkan nilai nilai kedisiplinan pada kader UKM.
      2. Memberikan gambaran kepada kader UKM sebagai motivasi agar lebih disiplin.

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Peranan kedisiplinan dalam konteks pendidikan sangat diperlukan karna bukan hanya untuk menjaga kondisi sasana dalam proses belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat dan baik pada setiap individu. Sejauh ini peneliti belum pernah menemukan penelitian yang sama persis dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevansinya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan telaah pustaka dan kajian pustaka yang peneliti dapatkan, berikut beberapa penelitian dan hasil penelitiannya, diantaranya:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh azizah ratna shalihah pada tahun 2018 tentang “Keefektifan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMAN 1 Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2017 / 2018”Penelitian ini berangkat dari adanya indikasi rendahnya tingkat kedisiplinan pada siswa kelas XI SMAN 1 Kauman Tulungagung, dilihat dari analisa data menggunakan teknik uji *Wilcoxon* dengan bantuan program *SPSS Statistic 24.* dari hasil analisi yang

dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa konseling kelompok dengan konseling realita efektif utuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Skor total kedisiplinan dari 5 sampel adalah 196 dengan rata rata sebesar 39,20 yaitu termasuk kategori kedisiplinan rendah. Setelah diberi perlakuan (*treatment*) berupa konseling kelompok dengan konseling realita., kedisiplinan siswa menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 391 dengan rata-rata sebesar 78,20 yaitu termasuk kategori kedisiplinan tinggi. Maka siswa yang kedisiplinannya rendah dapat menemukan pengharapan baru dari perubahan sikap dan mampu bertanggung jawab atas Perilakunya, melihatnya secara kritis, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, serta berjanji untuk mengubahnya. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang mengungkapkan adanya peningkatan skor sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan.[8]

2. Skripsi yang dibuat oleh Ella Dita Persada dengan tujuan dari penelitianya adalah untuk mengetahui gambaran disiplin belajar peserta didik dan untuk mengetahui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Konseling Realita Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Dengan menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel berjumlah 16 peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 yang memiliki tingkat kedisiplinan sedang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *rating scale* disiplin belajar, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

   Dari hasil perhitungan rata-rata skor disiplin belajar kelompok eksperimen sebelum mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik konseling realita adalah 52,2 dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik konseling realita meningkat menjadi 116,6. Sedangkan pada

---

[8] Azizah Ratna Shalihah, *"Keefektifan Konseling Kelompok Realita untuk meningkatkan kedisiplinan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMAN I Kauman Tulung Agung Ajaran 2017/2018),* (Universitas Nusantara PGRI Kediri,2018)

kelompok control adalah 47,6 dan pada saat *posttest* mendapat peningkatan menjadi 89,5. Dari hasil uji–t dengan df = 14 dengan taraf (9.338 > 1.745) Maka, Ho ditolak dan Ha diterima yang berbunyi konseling realita dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 diterima.[9]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayyinatus Shofiyah yang berjudul " *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Diri Seorang Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan*." Dengan Fokus penelitian adalah (1) Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam meningkatkan kedisiplinan diri seorang santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta‟‟alimin Lamongan? (2) Bagaimana hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam meningkatkan kedisiplinan diri seorang santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta‟‟alimin Lamongan? Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dokumen hasil observasi dan wawancara dari konseli serta informan.

   Proses pelaksanaan terapi realitas dalam meningkatkan kedisiplinan diri seorang santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta‟‟alimin Lamongan yakni dengan melalui beberapa tahapan yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi / *follow up*. Adapun teknik yang digunakan pada proses treatment adalah menggunakan teknik WDEP (Want, Doing/Direction, Evaluation dan Planning). Kemudian konselor juga memberikan motivasi sebagai penguatan terhadap rencana-rencana yang sudah disepakati antara konselor dan konseli. Hasil akhir dari proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam meningkatkan kedisiplinan diri seorang santri di Pondok

---

[9] Ella Dita Persada Efektivitas *Konseling Kelompok Dengan Teknik KonselingRealita Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 (*UIN RIL 2018)

Pesantren sRaudlatul Muta‟‟alimin Lamongan dalam penelitian ini mendapatkan hasil persentase 75 % dan bisa dikatakan cukup berhasil, yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan kepada sikap atau Perilaku konseli menjadi lebih baik seperti sudah mulai mengikuti shalat berjamaah, mengikuti ngaji Al-Qur‟‟an, tidak keluar podok tanpa izin, dan kadang-kadang melaksanakan jadwal piket.[10]

4. Penelitian yang dilakukan Esti Ulfia yaitu tentang Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Konseling Realitas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Tahun Ajaran 2017/2018. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat belajar peserta didik. Permasalahan penelitian ini adalah "apakah terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan menggunakan konseling *realitas* terhadap minat belajar peserta didik MTs Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh konseling kelompok dengan menggunakan konseling realitas efektif terhadap minat belajar peserta didik MTs hasanudin kupang teba teluk betung tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode menggunakan *pre-eksperimental designs* atau eksperimen. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A MTs Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung yang memiliki tingkat minat belajar yang rendah. Terdapat 10 peserta didik yang memilki tingkat kategori minat belajar yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan konseling kelompok dengan menggunakan konseling *realitas*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Wilcoxon* diketahui bahwa didapat nilai rata-rata (83,00>39,50. Dengan demikian minat belajar peserta didik kelas VII A MTs Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung

[10] Ayyinatus Shofiyah. *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Diri Seorang Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan*. (UIN sunan Ampel Surabaya 2019)

mengalami peningkatan setelah diberikan konseling kelompok dengan menggunakan konseling *realitas*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga konseling kelompok dengan menggunakan konseling *realitas* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII A MTs Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung.[11]

G. Metodelogi Penelitian

1. Jenis dan Konseling Penelitian

Metodelogi penelitan yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode- metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.[12]

Konseling yang digunakan dalam penelitian ini adalah konseling kualitatif, konseling ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari organisasi dan Perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu secara holistik (menyeluruh).

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.[13]

Pada penelitian kualitatif, bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama, selain itu melibatkan

---

[11] Esti Ulfia *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Konseling Realitas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Vii Mts Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Tahun Ajaran 2017/2018* (UIN RIL 2018)

[12] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 283

[13] John W. Creswell, *Research Design Konseling Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-5.

pengumpulan data yang terbuka pula, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan. Dalam analisis jenis penelitian kualitatif ini, dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah yang sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan.[14]

Pernyataan di atas peneliti dapat menangkap bahwa penelitian kualitatif yakni data yang terkumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di ketahui. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

2. Metode penelitian

Dalam *Penelitian Kualitatif* & *Desain Riset* (edisi ke-3) ini, John W. Creswell menyajikan lima konseling dalam penelitian kualitatif yang diuraikan secara komparatif untuk memberikan landasan teoretis dan aplikatif bagi siapa pun yang ingin melaksanakan penelitian. kualitatif dengan salah satu dari kelima konseling tersebut. Kelima konseling itu adalah konseling naratif, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, dan studi kasus.

Adapun konseling pada penelitian ini menggunakan konseling studi kasus instumental tunggal (yang terfokus pada satu isu atau persoalan tertentu), yang di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, proses atau sekelompok individu.[15] Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.[16]

---

[14] *Ibid.* H.274-275

[15] Jhon w. creswell. *Penelitian kualitatif & desain riset (memilih diantara lima konseling)*. (Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2015). H.9

[16] *Ibid., H. 20*

Dengan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.[17]

3. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat di UKM Taekwondo RIL yang beralamat di Jl. Letnan Kolonel H.Jl Endro Suratmin, Sukarame ,Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,Lampung. Subjek penelitian yaitu kader UKM yang melanggar pada peraturan yang telah ditetapkan dalam UKM tersebut, dimana kader UKM yang sering tidak hadir dalam kegiatan, tidak hadir saat sesi latihan,serta tidak memakai seragam saat kegiatan latihan berlangsung. Sampel yang akan dijadikan subjek penelitian adalah kader aktif UKM Taekwondo dengan populasi 12 kader aktif UKM dan sampel 2 kader UKM.

4. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[18] Jadi sumber yang secara langsung bisa didapatkan oleh peneliti, yang bisa diperoleh dari subjek dan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Subjek adalah orang yang menjadi informan pertama dan utama, dalam hal ini yaitu para kader UKM dan jajaran pengurus UKM Taekwondo RIL.

---

[17] Wina Sanjaya. *Penelitian pendidikan jenis metode dan prosedur*.(Jakarta, kencana, 2013). H.47

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Konseling Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,(Bandung : Alfabeta, 2010) h. 308

b. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[19] Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, hanya sebagai penunjang dari data primer, sumber data ini bisa diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan, yang berupa dokumen-dokumen unit kegiatan mahasiswa, buku, majalah, jurnal, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

5. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik observasi, yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, karena peneliti akan mengamati secara langsung di unit kegiatan mahasiswa Taekwondo RIL.

a. Wawancara

Wawancara atau interview dipandang sebagai teknik pengumpul data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya interview atau wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data *(interviewer*) pihak yang lain sebagai sumber data *(interviewe)* dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi dengan wajar dan lancar.[20] Dalam hal ini, peneliti sebagai pencari data dan pengurus UKM Taekwondo sebagai sumber data.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu sebagai berikut :

---

[19] *Ibid., H. 309*

[20] Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu Observasi, Cheklist, Interviu, Kuisioner, Sosiometri* (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2014). H. 123

1. Wawancara terstruktur yaitu, digunakan sebagai pengumpul data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2. Wawancara semi terstruktur yaitu, wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya.
3. Wawancara tak berstruktur yaitu, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[21]

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pengurus UKM Taekwondo dan kader UKM untuk mendapatkan sumber yang kredibel untuk dijadikan peneliti sebagai penelitian tentang bagaimana implementasi konseling realita untuk meningkatkan kedisiplinan kader UKM Taekwondo.

b. Observasi

Observasi yaitu mengamati secara langsung di UKM Taekwondo tentang bagaimana pelaksanaan tentang imsekolah tentang bagaimana pelaksanaan konseling realita untuk meningkatkan kader UKM Taekwondo UIN RIL.

Sanafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipan, observasi yang dilakukan terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak berstruktur.

1. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[22]
2. Observasi terang-terangan dan tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bawah ia sedang melakukan penelitian.

---

[21]*Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Konseling Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (bandung, alfabeta, 2015). H.320

[22] Anwar Sutoyo. Pemahaman Individu Observasi, Cheklist, Interviu, Kuisioner, Sosiometri (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2014). H.71

3. Observasi tak berstruktur dalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati[23]

Adapun teknik observasi, yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, karena peneliti akan mengamati secara langsung di unit kegiatan mahasiswa Taekwondo RIL.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk gambar/photo, tulisan atau dokumen- dokumen penting lainnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan photo-photo atau gambar kegiatan pada saat penelitian.Dokumenter dibagi dua macam, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, kepercayaan dan pengalamannya. Dokumen resmi artinya, berkaitan dengan dokumen sebuah lembaga.

Peneliti menggunakan catatan absensi kehadiran latihandari pengurus UKM sebagai bahan dukomentasi peneliti dalam melakukan penelitian

6. Instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpresentasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi.

7. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting

---

[23] *Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Konseling Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.H* (*Bandung, Alfabeta, 2015). 313*

dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[24] Teknik analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis traskrip wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Dalam hal ini menganalisis data dilakukan peneliti sejak pengumpulan data dilakukan, agar data tidak sampai tercecer dan terlupakan sehingga tidak ikut dalam analisis. Jadi analisis dilakukan setelah data sudah diperoleh. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif-komparatif. deskriptif yakni berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada (mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang). Sedangkan metode komparatif yakni metode perbandingan antara satu datum dengan datum lainnya. Dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Jadi deskriptif- komparatif dapat peneliti simpulkan bahwa peneliti harus membandingkan kategori yang satu dengan kategoti lainnya yakni antara kenyataan dan teori, dan itu dideskripsikan secara rinci dan apa adanya.

Adapun data yang dianalisis adalah untuk membandingkan proses konseling realitas secara teoritik dan penerapan konseling relitas terhadap kedisiplinan kader di lapangan. Selanjutnya untuk mengetahui tentang hasil penelitian yaitu dengan cara membandingkan hasil akhir daripenerapan konseling realitas terhadap kedisiplinan kader. Apakah terdapat perbedaan pada kondisi kedisiplinan diri konseli sebelum dan sesudah mendapatkan konseling realitas.

---

[24] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 248.

8. Teknik ke Absahan Data

Supaya data ini benar-benar bisa dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan teknik pengecekan keabsahan data, sehingga memperoleh tingkat keabsahan data. Teknik untuk memeriksa keabsahan data antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu lamanya keikutsertaan peneliti pada penelitian dalam mengumpulkan data serta dalam data yang dilakukan dalam waktu kurun relatif panjang. Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1) Membatasi gangguan dari peneliti pada konteks
2) Membatasi kekeliruan penelitian
3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian kejadian yang tidak biasa atau diluar nalar.[25]

b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

---

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 327

H. Sistematika Penelitian

Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan pertanggung jawaban metodologis penelitian, terdiri atas penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua menjelaskan tentang konseling realitas dan kedisiplinan. Dalam bab pula akan menyajikan ayat ayat al-qur'an tentang kedisiplinan serta memaparkan konsep realitas dan disiplin sertapenelitian dahulu yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab ketiga mendeskripsikan tentang objek penelitian. Pembahasan bab ini meliputi : profil, data pengurus dan pelatih, serta data sarana dan prasanana yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo RIL

Bab empat memuat tentang hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

Bab kelima yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Konseling Realitas (*Reality Theraphy*)

1. Konsep dasar Konseling Realitas (Reality Theraphy)

Konseling Realitas dikembangkan pada tahun 1960-an oleh seorang psikiater sekaligus insinyur kimia terkemuka, William Glasser.Ia mengembangkan Konseling realitas untuk membuktikan bahwa psikiatri konvensional yang selama ini ada, sebagian besar telah berlandaskan asumsi-asumsi yang keliru. Bahkan Glasser juga menolak pandangan Sigmund Freud mengenai aliran psikoanalisisnya yang berdasarkan alam bawah sadar manusia, karena teorinya diangap kurang jelas dan tidak memuaskan.[26]

Sejak kemunculannya, Konseling realitas telah mengalami berbagai perkembangan yang sangat pesat dan telah digunakan oleh banyak konselor. Ini semua tak lepas dari konsep yang ditawarkan oleh William Glasser yang sangat sederhana dan mudah dipraktikkan. Ciri yang khas dari konseling ini adalah tidak terpaku pada kejadian-kejadian di masa lalu, tetapi lebih mendorong konseli untuk menghadapi realitas atau kenyataan yang ada.

Konseling realitas berpatokan pada ide sentral bahwa para individu bertanggung jawab atas tingkah laku mereka masing-masing. Ide inilah mendasari teori konseling yang ditemukan oleh William Glasser yang dikenal dengan istilah 3-R, yaitu:

a. Responsibility (tanggung jawab)

Adalah kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus merugikan orang lain.[27]

---

[26] Latipun, Psikologi Konseling Edisi ke IV (Malang, UMM Press, 2015), h. 104

[27] Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 171

b. Realita (kennyataan)

Setiap individu memiliki tantangan tersendiri untuk memenuhi kebutuhannya yaitu kenyataan. Karna setiap individu ada dunia nyata, maka mereka harus memenuhi kebutuhan - kebutuhan dalam rangka mengatasi masalahnya. Realita yang dimaksud adalah sesuatu yang tersusun dari kenyataan yang ada dan tidak dibuat buat.

c. Right (kebenaran)

Merupakan ukuran atau norma-norma yang diterima secara umum, sehingga tingkah laku dapat diperbandingkan. Individu yang melakukan hal ini mampu mengevaluasi diri sendiri bila melakukan sesuatu melalui perbandingan tersebut dan ia merasa nyaman bila mampu bertingkah laku dalam tata cara yang diterima secara umum.

2. Pandangan Tentang Manusia

Dalam pandangan konseling realitas, manusia dianggap sebagai individu yang mampu menentukan dan memilih tingkah lakunya sendiri. Yang artinya konsekuensi dari setiap tingkah lakunya individu itu sendiri yang harus mempertanggung jawabkan

Bertanggung jawab disini maksudnya adalah bukan hanya pada apa yang dilakukannya, melainkan juga pada apa yang dipikirkannya.

Dinamika kepribadian manusia dalam Konseling realitas ditentukan oleh dua kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis dan psikologis. Kebutuhan fisiologis berupa makan, minum, seks dan lainnya. Sedangkan kebutuhan psikologis berupa kebutuhan psikis seperti dicintai, mencintai, mendapat rasa aman, penghargaan dan lainnya. Kedua kebutuhan dasar ini sudah terbentuk sejak masih anak-anak. Saat seseorang gagal dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya, maka ia akan mengembangkan identitas gagal dalam dirinya namun sebaliknya jika ia berhasil memenuhi kebutuhan psikologisnya, maka ia akan mengembangkan

identitas keberhasilan dalam dirinya.[28] Glasser percaya bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis yang secara konstan (terus-menerus) hadir sepanjang rentang kehidupannya dan harus dipenuhi. Jadi ketika seseorang mengalami masalah, hal tersebut diyakini Glasser disebabkan oleh satu faktor, yaitu terhambatnya seorang dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya.

Corey menyebutkan bahwa manusia tidaklah terlahir dengan kertas kosong yang selalu menunggu adanya motivasi dari luar, tetapi kita terlahir dengan lima kebutuhan secara genetis, yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan kebebasan, kebutuhan akan kesenangan, dan kebutuhan akan bertahan hidup.

Berikut adalah penjelasan mengenai 5 kebutuhan dasar dalam Konseling realitas:

a. Cinta (love)

   Sebagai manusia, kita perlu cinta dan dicintai. Kita perlu rasa memiliki dan dimiliki. Kita harus percaya bahwa kita diterima oleh orang lain apa adanya kita dan penerimaan ini tanpa syarat.

b. Kekuatan (power)

   Merupakan kebutuhan khusus manusia. Kebutuhan akan kekuasaan meliputi keinginan untuk berprestasi, merasa berharga, kesuksesan dan mendapatkan pengakuan

c. Kesenangan (fun)

   Merupakan kebutuhan untuk mer asa senang, bahagia. Kebutuhan ini muncul sejak dini kemudian terus berkembang hingga dewasa. Kebutuhan yang diinginkan pada setiap level usia. Misalnya bertamasya untuk sekedar menghilangkan kepenatan hidup, bersantai dan sebagainya.

---

[28] Latipun, Psikologi Konseling Edisi ke IV (Malang, UMM Press, 2015), h. 105

d. Kebebasan (freedom)

Kebutuhan untuk merasakan kebebasan atau kemerdekaan dan tidak bergantung pada orang lain, misalnya dalam membuat pilihan dan memutuskannya.

e. Kelangsungan hidup (survival)

Kebutuhan untuk bertahan hidup dan bereproduksi. Pada hakekatnya semua individu senantiasa memandang kedepan dan berusaha untuk selalu menjaga hidupnya dengan cara yang menyebabkan kelanggengan (misal exercise & makan makanan yang sehat).

3. Ciri ciri Konseling realita

Corey menyebutkan bahwa ada 7 ciri-ciri dari Konseling realitas, yaitu sebagai berikut

a. Menolak konsep tentang penyakit mental.

b. Berfokus pada saat sekarang, bukan pada masa lalu

Karena masa lalu seseorang itu merupakan hal yang telah dilewati dan tidak akan bisa diubah, maka yang bisa dilakukan hanyalah mengubah saat sekarang dan masa yang akan datang.[29]

c. Menekankan pertimbangan nilai

Konseling realitas menempatkan pokok kepentingannya pada peran kader dalam menilai kualitas tingkah lakunya sendiri. Dalam menentukan apa yang membantu kegagalan yang dialaminya kader perlu menilai kualitas Perilakunya sendiri apakah Perilaku itu rasional, lealistik, bertanggung jawab dan benar atau justru sebaliknya. Penilaian atas diri Perilaku kader ini akan sangat membantu kesadaran tentang dirinya untuk melakukan hal hal yang positif agar mencapai identidas keberhasilan.

d. Tidak menekankan transferensi

Konseling realitas tidak memandang konsep tradisional tentang transferensi sebagai hal yang penting. Ia memandang transferensi sebagai suatu cara bagi individu

[29] *Ibid*. h. 111

untuk tetap bersembunyi sebagai pribadi. Bahwa individu tersebut mejadi diri sendiri dan tidak memainkan peran.

e. Menekankan aspek kesadaran, bukan ketidak sadaran

Konseling ini menekankan kekeliruan yang dilakukan oleh kader, bagaimana tingkah laku kader sekarang hingga dia tidak mendapatkan apa yang diinginkannya. Konseling ini juga memeriksa kehidupan kader sekarang secara rinci dan berpegang pada asumsi bahwa kader akan menemukan tingkah laku sadar

f. Menghapus konsep pemberian hukuman

Glasser menganggap bahwa pemberian hukuman untuk kepentingan mengubah tingkah laku yang tidak efektif dalam diri kader hanya akan mengakibatkan menguatnya identitas kegagalan pada kader dan merusak hubungan terapeutik.

g. Menekankan tanggung jawab

Menurut Glasser orang yang bertanggung jawab yaitu orang yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhannya sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi atau menghalangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka

4. Tujuan pedekatan realitas

Tujuan konseling realitas adalah membantu manusia mencapai identitas keberhasilan (success identity) dan otonomi, yaitu merupakan kematangan emosional yang diperlukan individu dalam mendukung dirinya sendiri, yaitu dengan cara bertanggung jawab dengan tingkah lakunya sendiri.

Adapun tujuan lain dari pedekatan realitas yakni:

a. Membantu individu agar mampu mengurus diri sendiri dan melaksanakan Perilaku dalam bentuk nyata.
b. Mendorong individu agar berani bertanggung jawab serta memikul segala resiko yang ada.
c. Mengembangkan rencana-rencana nyata dan realistis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Konseling ini ditekankan pada disiplin dan tanggung jawab atas kesadaran sendiri.

5. Teknik-teknik Konseling Realita

Prosedur-prosedurnya difokuskan pada kekuatan dan potensi kader yang berhubungan dengan tingkah lakunya sekarang dan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam hidup.[30] Dalam membantu kader untuk menciptakan identitas keberhasilan, dapat menggunakan beberapa teknik:

a. Melibatkan diri
b. Menggunakan humor
c. Mengonfrontasikan kader dan menolak dalil apapun
d. Membantu kader dalam merumuskan rencana yang spesifik bagi tindakan
e. Bertindak sebangai model dan guru.
f. Memasang batas-batas dan menyusun situasi dalam metodenya
g. Menggunakan "konseling kejutan verbal" atau sarkasme yang layak untuk mengonfrontasikan kader dengan tingkah laku yang tidak realistis

6. Tahapan konseling

Proses konseling dalam konseling realitas berpedoman pada dua unsur utama, yaitu pencintaan kondisi lingkungan yang kondusif dan beberapa prosedur yang menjadi pedoman untuk mendorong terjadinya perubahan pada konseli.[31]

a. Konselor menunjukkan keterlibatan dengan konseli (*Be Friend*)

Konselor mengawali pertemuan dengan otentik, hangat, danmenaruh perhatian pada hubungan yang sedang dibangun. Konselor harus dapat melibatan diri kepada

---

[30] Gerald *Corey Konseling Dan Psikoterapi Teori dan Praktek*, (Bandung, Refika Aditama 2005) hal.265

[31] McLeod, John.. *Pengantar Konseling, Teori dan Studi Kasus, Edisi III*,(Jakarta Kencana Prenada Media Group 2010).

konseli dengan memperlihatkan sikap hangat dan ramah. Hubungan yang terbangun antara konselor dan konseli sangat penting, sebab konseli akan terbuka dan bersedia menjalani proses konseling jika dia merasa bahwa konselornya terlibat, bersahabat, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, penerimaan yang positif adalah sangat esensial agar proses konseling berjalan efektif.

Menunjukkan keterlibatan dengan konseli dapat ditunjukkan dengan Perilaku *Attending*. Perilaku ini tampak dalam kontak mata(menatap konseli), ekspresi wajah (menunjukkan minatnya tanpa dibuat-buat), duduk dengan sikap terbuka (agak maju ke depan dan tidak bersandar), poros tubuh (agak condong dan diarahkan ke konseli), melakukan respon refleksi, memperhatikan Perilaku nonverbal konseli, dan melakukan respons paraphrase.

b. Fokus pada Perilaku Sekarang

Setelah konseli dapat melibatkan diri kepada konselor, maka konselor menanyakan kepada konseli apa yamg akan dilakukan sekarang. Tahap kedua ini merupakan eksplorasi diri bagi konseli. Konseli mengungkapkan ketidaknyamanan yang ia rasakan dalam menghadapi permasalahannya. Lalu konselor meminta konseli mendeskripsikan hal-hal apa saja yang telah dilakukan dalam menghadapi kondisi tersebut. Pada tahap ini konselor juga perlu mengatakan kepada konseli apa yang dapat dilakukan konselor, yang diinginkan konselor dari konseli, dan bagaimana konselor melihat situasi tersebut, kemudian membuat komitmen untuk konseling.

c. Mengeksplorasi total behavior konseli

Menanyakan apa yang dilakukan konseli (*doing*), yaitu: konselor menanyakan secara spesifik apa saja yang dilakukan konseli; cara pandang dalam konseling realita, akar permasalahan konseli bersumber pada Perilakunya (*doing*), bukan pada perasaannya. Misal, konseli mengungkapkan setiap kali menghadapi ujian ia mengalami

kecemasan yang luar biasa. Dalam pandangan konseling realita, yang harus diatasi bukan kecemasan konseli, tetapi hal-hal apa saja yang telah dilakukannya untuk menghadapi ujian.

d. Konseli Menilai Diri Sendiri atau Melakukan Evaluasi

Konselor menanyakan kepada konseli apakah pilihan Perilakunya itu disadari oleh keyakinan bahwa hal itu baik baginya. Fungsi konselor tidak untuk menilai benar atau salah Perilaku konseli, tetapi membimbing konseli untuk menilai Perilakunya saat ini. Beri kesempatan pada konseli untuk mengevaluasi, apakah ia cukup terbantu dengan pilihannya tersebut. Pada tahap ini, respon-respon konselor di antaranya menanyakan apakah yang dilakukan konseli dapat membantunya keluar dari permasalahannya atau sebaliknya. Konselor menanyakan kepada konseli apakah pilihan Perilakunya itu didasari oleh keyakinan bahwa hal tersebut baik baginya.

e. Merencanakan Tindakan yang Bertanggung Jawab

Tahap ketika konseli mulai menyadari bahwa Perilakunya tidak menyelesaikan masalah, dan tidak cukup menolong keadaan dirinya., dilanjutkan dengan membuat perencanaan tindakan yang lebih bertanggung jawab. Rencana yang disusun sifatnya spesifik dan kongkret. Hal-hal apa yang akan dilakukan konseli untuk keluar dari permasalahan yang sedang dihadapinya

f. Membuat Komitmen

Konselor mendorong konseli untuk merealisasikan rencana yang telah disusunnya bersama konselor sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

g. Tindak Lanjut

Merupakan tahap terakhir dalam konseling. Konselor dan konseli mengevaluasi perkembangan yang dicapai, konseling dapat berakhir atau dilanjutkan jika tujuan yang telah ditetapkan belum tercapai.

Praktik atau metode Konseling realitas dilihat sebagai dua strategi utama tetapi saling berhubungan. Pertama, membangun adanya hubungan antara konselor dan konseli yang saling percaya, dan yang kedua, prosedur-prosedur yang menuntun menuju perubahan yang dirangkum oleh Robert Wubbolding sebagai sistem WDEP. Sistem WDEP memberikan kerangka pertanyaan yang duajukan secara luwes dan tidak dimaksudkan hanya sebagai rangkaian langkah sederhana. Tapi huruf WDEP melambangkan sekelompok gagasan. Penjelasan tentang teknik WDEP yang terdapat dalam Konseling realitas:

Teknik WDEP yang merupakan akronim dari W =wants or needs; D = doing and direction; E = evaluation or self-evaluation; dan P = planning.[32]

1. Wants/ keinginan

   Kegiatan untuk menjelajahi keinginan dan persepsi konseli. Menolong konseli untuk merumuskan dan menemukan apa yang diinginkan dan diharapkan konseli, termasuk yang diinginkannya dari bidang khusus yang relevan seperti teman, pasangan, anak, pekerjaan, karir, kehidupan spiritual dan lain-lain.

2. Direction/ doing/ arahan

   "Apa yang anda lakukan?" dan "Kearah mana Perilaku anda membawa anda?". Di awal konseling pentinguntuk mendiskusikan dengan konseli secara keseluruhan arah dari kehidupan mereka. Eksplorasi ini adalah awal untuk evaluasi berikutnya apakah itu adalah arah yang diinginkan. Konselor menanyakan secara spesifik apa saja yang dilakukan konseli. Cara pandang dalam konseling realita, akar permasalahan konseli bersumber pada Perilakunya (doing),bukan pada perasaannya.

---

[32] Putri puspita D, *Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas Viii-A Smp Negeri 1 wonoayu* .(jurnal psikologi wonoayu 2016)

3. Evaluation / penilaian

   Kegiatan membantu kader untuk mengevaluasi diri. terapis menanyakan kepada kaderi apakah pilihan Perilakunya itu didasari oleh keyakinan bahwa hal tersebut baik baginya. Fungsi konselor tidak untuk menilai benar atau salah Perilaku konseli, tetapi membimbing konseli untuk menilai Perilakunya saat ini. Terapis realitas kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti contohnya Apakah yang anda lakukan agar dapat membuat anda semakin dekat dengan orang-orang yang anda butuhkan?, Apakah yang anda inginkan realistis atau dapat dicapai?, apa lagi yang dapat annda lakukan?.

   Pertanyaan diatas dan masih banyak pertanyaan evaluasi diri lainnya merupakan batu pertama sistem WDEP. Semua itu perlu ditanyakan dengan empati, kepedulian, dan perhatian positif pada kader.

4. Planning/ perencanaan

   Kegiatan menolong konseli untuk membuat rencana tindakan. Rencana menekankan tindakan yang akan diambil, bukan tingkah laku yang akan dihapuskan. Rencana juga dikendalikan oleh konseli dan terkadang dituangkan dalam bentuk kontrak tertulis yang menyebutkan alternatif-alternatif yang dapat dipertanggung jawabkan. Konseli kemudian diminta untuk berkomitmen terhadap rencana tindakan tersebut

   Penggunaan teknik WDEP ini bertujuan untuk membantu konseli agar memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kehidupannya sendiri dan mampu membuat pilihan yang lebih baik nantinya. Melalui penggunaan teknik WDEP ini, konselor mengajak konseli untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kontrol diri dengan melakukan evaluasi terhadap diri sendiri dengan mengeksplorasi dan menilai Perilaku konnseli kususnnya Perilaku yang kuranng bertanggung jawab yang menngakibatkan kontrol dirinya renndah terhadap Perilaku menyimpang. Setelah mengetahui dan menilai Perilakunya,

konseli bersama dengan konselor membuat perencanaan untuk Perilaku kedepannya yang lebih bertanggung jawab, dimana didalamnya terdapat komitmen antara konselor dengan konseli. Dengan adanya komitmen tersebut konseli dituntut untuk bertanggung jawab terhadap rencana yang telah dibuatnya.

5. Komitmen

   Perencanaan saja tidak cukup. Perencanaan tidak akan mampu mengubah keadaan perilaku yang tidak bertanggung jawab. Kader harus memiliki komitmenatau keterikatan untuk melaksanakan rencana itu. Komitmen ditunjukan dengan kesediaan kader sekaligus secara riil melaksanakan apa yang direncanakan. Peneliti harus meyakikan kader bahwa kepuasan atau kebahagiaan sangat ditentukan oleh komitmen pelaksanaan rencana rencana.

6. Menghilangkan Hukuman

   Hukuman harus ditiadakan. Konseling realitas tidak memberlakukan hukuman sebagai teknik pengubahan perilaku. Hukuman menurut glasser tidak efektif justru memperburuk hubungan konseling. Hukuman yang biasanya dilakukan dengan kata kata mencela dan menyakiti hati kader harus dihilangkan, setidaknya dalam hubungan konseling.glasser menganjurkan agar kader tidak dihukum dalam bentuk apapun dan dibiarkan belajar mendapatkan konsekuensisecara wajar dari perilakunya sendiri.[33]

7. Peran dan fungsi terapis

Fungsi terapis realitas adalah sebagai pembimbing untuk kadernya, dan sebagai role model yang baik.[34] Terapis realitas harus menekankan bahwa yang dicari dalam terapi ini bukanlah hanya semata- mata kebahagiaan saja, tetapi juga mampu menerima tanggung jawab.

---

[33] Latipun, *Psikologi Konseling* Edisi ke IV (Malang, UMM Press, 2015), h.112

[34] Gerald Corey,*Teori dan Praktek, Konseling & Psikoterapi*. (Bandung: Pt. Refika Aditama. 2005). H.56

Oleh karna itu, terapis realitas diharapkan memberikan pujian saat kader bertindak secara bertanggung jawab dan menunjukkan ketidaksetujuannya saat kader bertindak tidak tanggung jawab

8. Kelebihan dan keterbatasan konseling realitas

Kelebihan dari Konseling konseling realitas yaitu menekankan pada akuntabilitas. Aspek yang lain dari konseling ini termasuk ide-ide yang gagal dari pelaksanaan kontrak dan menghindari hukaman atau menyalahkan.

Keterbatasan dari konseling konseling realitas adalah dianggap terlalu sederhana dan dangkal. Menekankan dari delapan tahap konseling realitas sederhana dan jelas. Lebih menekankan pada praktek dan menggunakan materi yang sederhana.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin dalam bahasa inggris disebut dengan *discipline*, berasa dari akar kata bahasa latin yang sama *discipilne* dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama : mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.[35]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptaakan kondisi yang tertib dan teratur. Lebih lanjut Hurlock memngemukakan bahwa "

---

[35] Ratna Lilis, *Teknik-Teknik Konseling,* (Jakarta: Deepublish, 2013), h. 109.

discipline is training in self control or education (teaching children what or perfect children to foolow the rules". Jadi menurut Hurlock, disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatihn individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat.

Adapun menurut Wayson dalam Yusuf mengartikan disiplin sebagai *responsible behavior* atau sikap bertanggung jawab, sikap bertanggung jawab dalam melakuakn sesuatu. Dengan kata lain, disiplin sebagai Perilaku bertanggung jawab lahir didasarkan kepada kesadaran diri sendiri atau pertimbangan kata hatinya.

Sependapat dengan hal tersebut, Utami Munandar dalam Yusuf mengartikan disiplin sebagai kesadaran diri untuk menaati nilai-nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya[36].

Menurut Joko sumarno "Disiplin berarti perangkat pearturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur". Menurut Arikunto "Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan".[37] Disiplin artinya menaati peraturan yang berlaku sesuai tempat dimana ia berada, sesuai dengan pepatah mengaatkan "dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung". Dengan demikian, sikap disiplin merupakan hal penting yang harus dipupuk sejak dini. Sikap disiplin merupakan pelajaran yang paling susah untuk dilakukan atau diterapkan tidak seperti ilmu murni lainnya yang bersifat pasti dan mudah untuk diingat dan dipelajari. Disiplin harus ditanamkan didalam diri setiap individu agar dalam kehidupan sehari-hari bisa diterapkan dimana pun dan kapanpun sesuai dengan norma yang berlaku. Disiplin

---

[36] Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. (Jakarta Kencana. 2008). H. 117-118

[37] Aviv Roy Rahman. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Vidieo SMK Negeri 3 Yogyakarta*. H. 6

merupakan hal yang abstrak karena tanpa kita sadari pun kita selalu bersikap disiplin dan bisa pula melanggar kedisiplinan tersebut. Oleh karena itu, disiplin merupakan bagian penting dalam hidup manusia sebagaimana di jelaskan oleh Allah SWT dalam Surah Al- Asr ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

"Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (Al-Ashr :1-3)[38]

Displin tidak hanya ada didunia pendidikan saja, tetapi juga ada di dunia kerja. Dunia kerja atau perusahaan-perusahaan lenih mengutamakan *soft skill* dibanding dengan *hard skill*. Artinya, *soft skil* yang dimaksud ialah kedisiplinan pegawai, maka dari itu setuiap perusahaan mewajibkan untuk pegawainya bersikap disiplin apabila sedang dalam tugas atau sedang bekerja, karena ketika disiplin itu berjalan dan diteggak maka semua pekerjaan akan cepat selesai dan tepat waktu. Oleh sebab itu, sebelum memaasuki dunia kerja sikap disiplin harus ditanamkan sejak dibangku sekolah agar kelak sikap disiplin tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan dikehidupan sehari- hari.

Dalam ilmu pendidikan dikenal dalam dua istilah, yaitu disiplin dan ketertiban. Menurut Suharsimi Arikunto, ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datangnya dari luar, misalnya

---

[38] *Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010 (surat Al Ashr 1-3), h. 601*

ingin mendapat pujian dari atasan. Biasanya ketertiban terjadi terlebih adhulu kemudian menjadi disiplin. sementara itu Andre E. Srikula) mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai kondisi atau suatu usaha untuk membentuk Perilaku melalui penerapan penghargaan *(reward)* maupun hukuman (*punishment)*. Menurut Hanry Clay Lindgren disiplin merupakan proses pengawasan ketaatan atau Perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.[39]

2. Jenis jenis disiplin

Disiplin dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu disiplin internal dan disiplin ekstrenal. Disiplin internal disebut sebagai disiplin positif, sedangkan disiplin eksternal disebut disiplin negatif.[40] Disiplin yang negatif adalah yang berhubungan dan dilakukan secara terpaksa dikarenakan ada tekanan yaitu berupa hukuman *(Punishment)*, sedangkan disiplin yang positif adalah disiplin yang didasarkan oleh kesadaran diri, rasa ingin berkembang, dan untuk pengendalian diri.

Menurut G.R Terry bahwa jenis-jenis untuk menciptakan kedisiplinan yang akan timbul baik dari diri sendiri maupun diperintah,yang terjadi dari :

a. *Self inposed discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul dari diri sendiri atas dasar kesukarelaan, kesadaran dan bukan timbul atas paksaan. Kedisiplinan ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang

---

[39] H.Syarif Hidayat. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin PesertaDidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jaksel*. Vol 1 H. 95

[40] Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. Jakarta Kencana. 2008. H. 120

akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mengikuti peraturan yang berlaku.

b. *Command discipline* yaitu kedisiplinan yang tibul karena paksaan, perintah, hukuman atau kekuasan. Jadi kedisiplinan ini timbul bukan karena kihklasan melainkan hanya karena terpaksa.

Namun, tampaknya kita masih menerapkan disiplin kontemporer, atau *Pseudo-discipline,* disiplin pura-pura, yang semu saja. Disiplin yang berhubungan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman disni berati konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting, mengingat manusia memang harus dipaksa, tanpa pemaksaan, kita mungkin tidak bisa makan nasi. Kita bisa makan segala macam karena orang tua kita mengajarkan cara makan, termasuk memberi makan dari yang paling lunak sampai yang paling keras, secara teratur.[41]

3. Fungsi disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap Perilaku dan tatanan kehidupan. Beberapa fumgsi disiplin menurut Tulus yaitu:

a. Menata kehidupan bersama

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan dengan orang lain diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar keidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan benar.

---

[41] Mohamad Mustari. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers. 2014. H.39

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Dengan disiplin seseorang kebiasaan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.

c. Melatih kepribadian

Sikap, Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak trebentuk dalam waktu yang singkat. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba dan berusaha gigih

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti perautan-peraturan yang berlaku dilingkungan tertentu

e. Hukuman

Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa yang menaati dan mematuhinya[42]

Tujuan disiplin sekolah adalah memberi dukungan bagi terciptanya Perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahai dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan, mengatu keseimbangan keinginan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilatang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, agar siswa belajar hidup dengan kebiasaan- kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

---

[42] Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. Jakarta Kencana. 2008. H. 121-122

4. Pembentukan disiplin

Disiplin memang suatu yang pahit dan tidak menyenangkan, tetapi perlu diingat bahwa hal itu perlu dan dapat ditanamkan. Untuk itu, ada beberapa tips yang dapat membantu kita un tuk membiasakan diri menjadi orang yang disiplin, yaitu:

a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan
b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak menggangu pikiran terus menerus.
c. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai
d. Menghindari mengulur ulur waktu.
e. Berusaha untuk menjadi professional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
f. Menghindari kecemasan
g. Menyiapkan diri
h. Merencanakan yang akan datang.[43]

Tulus mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu :

a. Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur Perilaku individunya.
b. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, mengubah, membina dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada Perilaku yang sesuai dengan harapan.[44]

---

[43] Mohamad mustari, *nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers. 2014. H.41

[44] Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya* Jakarta Kencana. 2008. H. 125

DAFTAR PUSTAKA

Allen, Elisabeth Jane. *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak Yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah)*. Jakarta : Anak Prestasi Pustaka, 2005

Creswell Jhon W.. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima Konseling)*. (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015)

Dapartemen Agama RI, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim.* Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema. 1987.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Balai Pustaka,Jakarta,2003.

Gerald Corey,Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi (Cet.VII). Bandung: Pt. Refika Aditama. 2005.

Hidayat H.Syarif. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Pesertadidik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jaksel*. Vol 1

Latipun, *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2015.

Mcleod, John. *Pengantar Konseling, Teori Dan Studi Kasus, Edisi III,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.

Mustari Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers. 2014.

Namora Lumongga Lubis Hasnida, Konseling Kelompok. Jakarta: Kencana. 2016.

Putri Puspita D, *Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas Viii-A Smp Negeri 1 Wonoayu* Jurnal Psikologi. Wonoayu: 2016.

Rahman Aviv Roy. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Audio Vidieo SMK Negeri 3 Yogyakarta*. (27 Mei 2021).

Ratna Lilis, *Teknik-Teknik Konseling*. Jakarta: Deepublish, 2013.

Sanjaya Wina. Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur. Jakarta: Kencana, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Konseling Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negri RIL No. 29.A. Tahun 2021.

Susanto Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*(Cet. I). Jakarta Kencana. 2008.

Sutoyo Anwar. Pemahaman Individu Observasi, Cheklist, Interviu, Kuisioner, Sosiometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Undang – undang no. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. (on – line), tersedia di: LLDikti.risetdikti.go.id. (13 mei 2019)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Bandung:Fokusindo Mandiri, 2012.